

BAB I

PENGANTAR

A. Latar belakang

Komponen Pendidikan terpenting yang sering ditekankan adalah kurikulum. Posisinya strategis karena secara umum berfungsi sebagai ringkasan visi, misi, dan tujuan Pendidikan suatu organisasi tertentu. Dalam Pendidikan tidak akan lepas dari perbaikan dan perkembangan ketika menjalankan kurikulum. Pembelajaran dilembaga Pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh kurikulum yang terus diperbarui oleh tenaga pendidik. Hal ini berdampak pada siswa dan Lembaga pengelolaan yang harus disesuaikan dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

Kurikulum Merdeka, kurikulum baru yang diusulkan oleh Menteri Nadiem Makarim diindonesia, secara serentak diterapkan disekolah-sekolah mulai tahun Pelajaran 2022-2023. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dan mencetak generasi berdasarkan Pancasila. Dalam menerapkan kurikulum, guru harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan Pendidikan yang berlaku saat kebijakan tersebut dikembangkan. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, guru juga harus memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pembelajaran berkualitas tinggi sebagai tenaga professional, yang menghasilkan generasi yang terdidik, bermoral, dan mampu bersaing diseluruh dunia (Murniarti, 2021).

Dalam menerapkan kurikulum merdeka siswa, guru diwajibkan untuk mempunyai daya juang tinggi dalam berusaha. Karena ketika guru mempunyai daya

juang rendah, hal ini juga dapat berdampak buruk dalam pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang buruk.

Dalam menerapkan pembelajaran terbaru, pola yang muncul dilapangan menunjukkan bahwa belum sepenuhnya terwujud karena berbagai masalah. Persiapan sumber daya manusia serta sarana pendukung untuk pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan belajar merdeka. Dan untuk mencapai tujuan pendidikan, semua jenjang pendidikan dari Pendidikan dasar hingga Pendidikan tinggi, berusaha beradaptasi dengan kurikulum saat ini (Manik et al., 2022).

Pada saat ini, banyak guru masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan perubahan kurikulum merdeka yang dianggap masih baru digunakan. Penerapan kurikulum merdeka memerlukan waktu untuk disesuaikan dan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang tepat. Dan tidak adanya daya juang guru untuk mengembangkan strategi atau model pembelajaran yang tepat untuk menerapkan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar adalah salah satu masalah saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian Mei Nur Rusmiati, dkk (2023) yang berjudul "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak masalah saat menerapkan kurikulum merdeka disekolah dasar. Salah satunya adalah guru tidak memahami cara membuat RPP belajar merdeka, selain itu, hambatan lain untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah semangat guru dan kurangnya inovasi.

Windayanti (2023) juga menyatakan dalam studinya bahwa guru menghadapi kesulitan saat menerapkan kurikulum baru, yang pertama disebabkan oleh fakta

bahwa pendidik memiliki pemahaman yang lemah tentang kurikulum merdeka, yang kedua kurangnya referensi kurikulum merdeka, ketiga guru tidak bersemangat untuk menerapkan kurikulum terbaru, dan keempat lingkungannya tidak mendukung.

Dalam dunia pendidikan menjadi seorang guru yang gigih sangat penting karena menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Karena peran guru adalah pelaksana Pendidikan yang sangat diperlukan. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Stoltz Paul G (dalam Kusdiartini, 2020) Daya juang atau *Quetiont Adversity* adalah kemampuan seseorang untuk bertahan saat menghadapi kesulitan dan terus berkembang ditengah tekanan sehingga mereka dapat mencapai kesuksesan. Akan tetapi, guru seringkali tidak memiliki semangat yang cukup untuk menyelesaikan tugas mereka, terutama dalam hal merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran, yang tentu akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dicapai dengan baik dan semua itu disebabkan berbagai faktor.

Pemaparan fenomena diatas didasari dengan adanya survey terhadap Ibu Qomariyah selaku Sekretaris Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Seluruh (IGTKI), menuturkan bahwa terdapat 32 Taman Kanak-Kanak (TK) di kecamatan Purwosari. Terdapat 25 Taman Kanak-Kanak (TK) yang menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka, tetapi masih ada beberapa guru yang belum menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka, dan masih ada 7 Taman Kanak-Kanak (TK) yang belum menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka. Meskipun guru sudah mengikuti seminar sosialisasi belajar mandiri khususnya ditingkat PAUD-TK yang sudah dilaksanakan. Namun di TK kecamatan purwosari ini masih terdapat guru yang belum menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka di dalam kelas, karena guru di TK

tersebut masih kurang memahami strategi pembelajaran dan penguasaan keterampilan belajar sesuai kurikulum merdeka.

Hasil survey menunjukkan bahwa ada daya juang sangat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan yang dialami (Widyaningrum, 2007). Pendapat serupa diungkapkan Cando dan Villacastin (2014) Sebagai individu keberhasilan, adversity quotient menunjukkan bahwa Orang yang berkemauan keras atau memiliki adversity quotient yang tinggi akan mampu mengatasi rintangan yang dihadapinya, dan sangat berguna untuk menentukan bagaimana seseorang akan mengelola situasi yang sulit.

Menurut Stoltz (dalam WSK Wardani, 2016), produktivitas, daya cipta, motivasi, dan ketekunan merupakan elemen yang mempengaruhi daya juang. Dalam penelitian ini motivasi digunakan sebagai variabel independen yang mempengaruhi kemampuan berjuang.

Peneliti mengambil faktor motivasi ini karena motivasi berfungsi sebagai model untuk menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk melakukan tugas dengan penuh kesadaran dan penuh tanggung jawab. Guru yang sangat bermotivasi dapat membuat perjuangan lebih mudah dan memotivasi untuk menghadapi masalah didunia pendidikan. Dengan demikian, motivasi guru akan berdampak pada perjuangan mereka.

Menurut Nawawi (dalam Darsono dan Siswandoko, 2011), kata “motivasi” berasal dari kata dasar motif, yang berarti dorongan, sebab, atau alasan manusia untuk melakukan sesuatu. Menurut Sastrohadiwiryono (2013), motivasi dapat didefinisikan sebagai kondisi mental dan sikap yang mendorong orang untuk

melakukan sesuatu, mendorong energi, dan mendorong perilaku untuk memenuhi kebutuhan yang memberikan rasa kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Setiap orang pasti memiliki tujuan pribadi yang mendorong mereka untuk bekerja keras dalam pencapaiannya. Oleh karena itu, motivasi kerja adalah salah satu faktor yang memengaruhi seberapa baik seseorang bekerja terutam apa yang dialami seorang guru untuk melakukan pekerjaannya.

Menurut Uno (2016) mengungkapkan bahwa motivasi kerja guru adalah proses yang digunakan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, motivasi berfungsi sebagai model untuk menggerakkan dan mengarahkan guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran dan penuh tanggung jawab

Selain itu, motivasi kerja yang tinggi mendorong guru untuk memiliki daya juang tinggi dan terus belajar pengalaman dilingkungan, terutama dalam penerapan kurikulum merdeka. Misalnya guru mengamati dan berbagi pengalaman sesama guru diberbagai sekolah. Hal ini bisa menjadi salah satu bentuk perjuangan guru untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai guru, dan bisa juga menjadi sumber inspirasi untuk lebih baik menerapkan kurikulum merdeka belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Dengan adanya semangat guru disatuan pendidikan juga untuk menjadikan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka menjadi optimal.

Untuk menerapkan kurikulum merdeka, guru harus bekerjasama dengan baik yang dapat memungkinkan pembelajaran menjadi lebih kreatif. Dan perilaku guru terhadap siswa sangat memengaruhi tingkat efektivitas dalam pembelajaran. Perilaku

pendidik yang efektif termasuk mengajar dengan jelas, menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran, menggunakan berbagai media pembelajaran, mendorong siswa dan menumbuhkan semangat belajar siswa (Wote dan Sabarua 2020). Dengan motivasi yang baik, guru akan tenang dan bersemangat dalam mengajar peserta didik, akan menghasilkan perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan bagi peserta didik.

Berdasarkan fenomena-fenomena peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Daya Juang Guru TK se Kecamatan Purwosari dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka” dan peneliti akan berupaya melakukan penelitian tersebut dan menyampaikan hasil penelitiannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut “apakah ada pengaruh Motivasi Kerja terhadap Daya Juang Guru TK se-Kecamatan Purwosari dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Daya Juang Guru TK se-Kecamatan Purwosari dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian yaitu:

- a. Manfaat teoritik
 1. Diharapkan hasil penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan tentang Motivasi Kerja dan Daya juang guru TK se-Kecamatan Purwosari
 2. Meningkatkan pemahaman tentang Motivasi Kerja dan Daya juang guru TK se-Kecamatan Purwosari
 3. Secara teoritis, dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Manfaat praktis
 1. Bagi penulis, penulis berharap hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman penulis
 2. Bagi tempat penelitian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berfungsi sebagai tolak ukur untuk meningkatkan motivasi kerja terhadap daya juang guru TK se-Kecamatan Purwosari

E. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya karena lebih berfokus pada daya juang seorang guru TK dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan pengaruh dari motivasi kerja yang telah dimilikinya, seperti pengetahuan, keyakinan dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran sebagai guru. peneliti menggunakan daya juang yang dikenal sebagai variabel Y, dan variabel X yang

dikenal sebagai motivasi kerja. Berikut variabel yang menunjukkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya:

Tabel 1
Perbedaan dengan penelitian sebelumnya

NO	PENELITI	JUDUL	SUBYEK	VARIABEL	LOKASI
1	Bernard E. Silaban	Pengaruh Motivasi, Emotional Quotient dan Adversity Quotient terhadap Kinerja Guru pada Lembaga Pendidikan Informal diwilayah Bogor	Guru	- Variabel X Pengaruh Motivasi, Emotional Quotient dan Adversity Quotient - Variabel Y Kinerja Guru	Lembaga Pendidikan Informal diwilayah Bogor
2	Meita Setyawati	Memiliki Kemauan untuk Menghadapi Diskriminasi Pekerjaan Terhadap Penyandang Disabilitas Fisik	Penyandang Tunadaksa	- Variabel X Daya Juang - Variabel Y Diskriminasi kerja	Tempat bekerja penyandang tunadaksa
3	Indri Febriyani	Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Daya Juang terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa	Mahasiswa	- Variabel X Status Sosial dan Daya Juang - Variabel Y Motivasi Berprestasi	Perguruan Tinggi Negeri DKI Jakarta